

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Karya sastra merupakan sebuah hasil karya imajinatif yang memiliki gambaran kehidupan dari penulisnya dan juga memiliki fungsi untuk menyampaikan pesan, ide ataupun gagasan sang penulis. Hal ini sejalan dengan Wigati dan Widowati, (2017) yang mengemukakan bahwa karya sastra merupakan cerminan dari kondisi kehidupan yang terjadi dalam lingkungan penulis. Gagasan yang diangkat dalam karya sastra tidak jauh dari kejadian-kejadian yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Febrianty (2016) bahwa karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang di dalamnya terkandung sebuah nilai keindahan dan juga gambaran kehidupan yang dialami baik secara langsung atau tidak langsung oleh pengarangnya.

Menurut Kobis (2019) yang mengemukakan bahwa pengalaman dan nilai-nilai pengarang sebagai bagian dari masyarakat mempengaruhi karya-karyanya. Akan tetapi tidak semua permasalahan yang terjadi di lingkungan pengarang mereka tuangkan ke karyanya. Hal ini sejalan dengan Utami dan Sayuti (2018) bahwa penulis karya sastra tidak sepenuhnya mengadopsi isu-isu yang terjadi disekitarnya tetapi akan mengemas fenomena tersebut dengan imajinasinya dan menyajikannya dengan sebagai sesuatu yang baru menurut pandangannya. Karya sastra yang mengadopsi isu-isu sekitar dan menyajikannya dengan bentuk imajinatif salah satunya adalah novel.

Padi (dalam Hutahaean, 2017) mengemukakan bahwa novel merupakan karya sastra prosa yang bersifat tertulis dan naratif atau berbentuk cerita. Novel panjangnya setidaknya 40.000 kata dan lebih kompleks daripada cerpen. Novel merupakan salah satu karya sastra yang banyak digunakan oleh para penulis novel untuk menyampaikan keluhan, gagasan ataupun permasalahan yang ada di lingkungan sekitar penulis.

Menurut Riadi dan Emzir (2015) novel adalah salah satu karya sastra yang menuangkan pergulatan batin penulis, terutama tentang kehidupan dialektika manusia. Dalam sebuah novel terkandung banyak amanat yang ingin disampaikan pengarang lewat sebuah karyanya. Termasuk sebuah novel yang ditulis oleh Makoto Shinkai yang berjudul *Tenki no Ko*.

Novel *Tenki no Ko* ini menceritakan seorang anak SMA bernama Hodaka yang melarikan diri dari rumahnya dan pergi ke kota Tokyo. Kondisi kota Tokyo pada saat itu di guyur hujan deras setiap harinya yang menyebabkan semua aktifitas terganggu. Hal itu di akibatkan oleh efek perubahan iklim yang membuat cuaca di kota Tokyo dan kepulauan sekitarnya menjadi kacau. Namun, ketika kota Tokyo di guyur hujan setiap harinya, pada saat itu juga ada seorang anak perempuan yang bisa mengendalikan cuaca yang menjadikan hari-hari yang biasanya selalu hujan tersebut terkadang bisa menjadi hari yang sangat cerah. Nama gadis yang bisa mengendalikan cuaca itu adalah Hina, seorang anak perempuan yang berumur 15 tahun. Hodaka dan Hina akhirnya dipertemukan tanpa kesengajaan dan mereka mulai berteman, kala itu Hina yang membutuhkan biaya untuk hidup bersama adiknya meminta Hodaka untuk membantunya mencari pekerjaan. Hodaka yang

melihat kota Tokyo di guyur hujan setiap harinya menjadikan sebuah peluang bagi Hodaka dan Hina untuk bekerja sebagai pengendali cuaca supaya bisa membuat langit menjadi cerah. Banyak orang yang memesan jasanya dan mereka sukses besar. Hina yang menggunakan kemampuannya secara terus menerus tidak menyadari dampak besar yang akan terjadi kepadanya. Dampak negatif yang terjadi kepada Hina adalah badannya akan terlihat transparan layaknya air dan takdir yang dimiliki Hina adalah menjadi bahan pengorbanan untuk cuaca di kota Tokyo. Hina yang mengetahui hal itu mengorbankan dirinya supaya cuaca di kota Tokyo kembali normal. Namun Hodaka tidak menerima hal itu dan akhirnya pergi menyelamatkan Hina tanpa memperdulikan dampak yang di timbulkan dari hal tersebut. Pada akhirnya kota Tokyo tetap terkena dampak efek perubahan iklim seperti di guyur hujan tanpa henti selama tiga tahun dan membuat kota Tokyo sedikit demi sedikit tenggelam. Disimpulkan bahwa Makoto Shinkai memiliki pandangan mengenai permasalahan lingkungan terkait dengan isu global mengenai badai seperti yang terjadi di Jepang pada bulan september tahun 2018 silam, hal ini sesuai dengan data yang dipaparkan pada situs (bbc.com) bahwa pada bulan september tahun 2018 telah terjadi badai yang dinamakan badai “Jebi” menerjang kepulauan Jepang. Hal ini yang menginspirasi Makoto Shinkai menulis novel ini.

Novel ini dimuat dengan cerita yang bersifat fiksi meskipun begitu di dalam novel ini banyak terkandung unsur amanat yang ingin disampaikan pengarang kepada para pembacanya. Seperti permasalahan lingkungan yang menyangkut perubahan iklim, kenakalan remaja, dan lain-lain. Hal yang membuat novel ini menarik adalah cerita dalam novel ini mengangkat cerita mengenai permasalahan

lingkungan yang sekarang-sekarang ini menjadi pusat permasalahan bagi kita semua.

Penyampaian amanat dalam sebuah karya sastra oleh pengarangnya bisa melalui tindakan tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel ataupun secara langsung oleh pengarangnya. Amanat juga terlahir karena pandangan dari seorang pengarang yang menanggapi mengenai situasi sosial yang terjadi di sekitarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2018) yang mengemukakan bahwa amanat dalam sebuah karya sastra merupakan cerminan pandangan hidup dari pengarang yang bersangkutan. Hal ini lah yang membuat penulis memilih novel ini untuk menjadi bahan penelitian dikarenakan dalam novel ini terdapat amanat dan permasalahan yang menyangkut kondisi lingkungan sekarang, terlebih lagi menyangkut permasalahan efek perubahan iklim yang setiap tahunnya selalu mengalami perubahan.

Untuk itu supaya bisa meneliti sebuah amanat atau pesan yang ingin disampaikan pengarang novel terlebih dahulu perlu pahami asal usul atau genetika sebuah novel karena banyak faktor mempengaruhi seperti pendapat Setiana dan Maysarah (2019) yang menyatakan bahwa faktor budaya, sosial, ekonomi dan psikologis juga sangat memengaruhinya. Untuk itulah lahir sebuah pendekatan yang bernama struktural genetika, Struktural genetika merupakan salah satu metode pendekatan untuk penelitian sastra yang sering digunakan dalam menganalisis karya sastra. Penulis menggunakan struktural genetika karena terdapat beberapa konsep yang mendukung untuk mengkaji sebuah amanat dalam novel yakni fakta kemanusiaan dan pandangan dunia pengarang.

Struktural genetik merupakan pendekatan yang meneliti asal-usul yang melatarbelakangi terciptanya sebuah karya sastra. Menurut Endaswara (2008) penelitian struktural genetik memandang karya sastra dari dua sudut yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Akan tetapi dalam penelitian ini unsur intrinsik yang di kaji hanya unsur amanat saja karena sumber data yang terdapat dalam novel merujuk ke unsur amanat, selain itu dalam penelitian struktural genetik ini penulis hanya menggunakan dua konsep yakni fakta kemanusiaan dan pandangan pengarang yang mana dua konsep itu merujuk ke unsur amanat sebuah novel.

Struktural Genetik dikemukakan oleh Lucien Goldmann, seorang filsuf dan sosiolog Rumania-Perancis. Menurut Goldmann (dalam Wigati dan Widowati, 2017), struktur kemaknaan itu mewakili pandangan dunia penulis, tidak sebagai individu, tetapi mewakili golongan masyarakatnya. Untuk menopang pandangannya tersebut, Goldmann membangun seperangkat konsep yang saling berkaitan satu sama lainnya. Konsep-konsep itu adalah fakta kemanusiaan, subjek kolektif, strukturasi, pandangan dunia, pemahaman dan penjelasan. Dalam penelitian ini, hanya meliputi dua konsep dari konsep-konsep tersebut yang meliputi hal berikut:

Fakta kemanusiaan merupakan segala tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita sebuah karya sastra baik secara fisik ataupun melalui ucapan. Hal ini sejalan dengan pendapat Faruk (2015) yang menyatakan bahwa Fakta Kemanusiaan merupakan segala hasil aktivitas atau perilaku manusia baik yang verbal maupun yang fisik, yang berusaha dipahami oleh ilmu pengetahuan.

Pandangan Dunia merupakan gagasan atau ide dari pengarang terkait pandangannya mengenai lingkungan atau dunia. Hal ini sejalan dengan pendapat Goldmann (dalam Wigati dan Widowati, 2017) yang menyatakan bahwa pandangan dunia merupakan kompleks menyeluruh dari gagasan-gagasan, aspirasi-aspirasi, dan perasaan-perasaan yang menghubungkan secara bersama-sama anggota-anggota suatu kelompok sosial tertentu.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian yang menggunakan pendekatan yang serupa yaitu penelitian Nanda (2014) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa novel 86 hadir sebagai perwakilan pandangan dunia pengarang yang memandang bahwa sebenarnya hukum bersifat adil, hukum tidak memihak siapapun dalam pelaksanaannya. Selanjutnya penelitian Sundari (2015) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa struktur novel Perahu Kertas karya Dewi Lestari mempunyai unsur strukturalisme genetik yang kuat dengan menggambarkan tokoh, tema, dan alur yang syarat dengan nilai-nilai sosial yang sangat inspiratif. Perbedaan antara penelitian sejenis yang akan dilakukan penulis dengan penelitian-penelitian yang telah disebutkan diatas dari segi objek penelitiannya dan objek yang dikaji. Penulis akan memfokuskan penelitian pada fakta kemanusiaan dan pandangan dunia pengarang dalam novel dengan membahas struktur teks untuk menganalisis amanat yang terkandung didalamnya.

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“AMANAT YANG TERKANDUNG DALAM NOVEL TENKI NO KO KARYA MAKOTO SHINKAI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana fakta kemanusiaan dalam novel *Tenki no Ko*?
- b. Bagaimana pandangan dunia pengarang dalam novel *Tenki no Ko*?
- c. Amanat apakah yang terkandung dalam novel *Tenki no Ko* ditinjau dari fakta kemanusiaan dan pandangan dunia pengarang?

1.2.1 Batasan Masalah

Supaya hasil penelitian ini sesuai dengan yang penulis harapkan maka dilakukan batasan-batasan dalam penelitian ini. Penulis membatasi permasalahan amanat yang terdapat dalam novel ini berdasarkan fakta kemanusiaan dan pandangan pengarang. Penulis membatasi dalam meneliti unsur amanat menggunakan teori Nurgiyantoro.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan fakta kemanusiaan yang terkandung dalam novel *Tenki no Ko*.
- b. Mendeskripsikan pandangan dunia pengarang yang tergambar dalam novel *Tenki no Ko*.
- c. Memaparkan amanat yang terdapat dalam novel *Tenki no Ko*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai unsur-unsur intrinsik dari sebuah karya sastra dan juga memberikan pemahaman mengenai ilmu kajian studi karya sastra terutama mengenai kajian struktural genetik

1.4.2 Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah ilmu dan wawasan mengenai kajian sastra dengan menggunakan pendekatan struktural genetik.

b. Bagi Pembaca.

Dapat membuka wawasan pembaca tentang sastra yang tidak hanya sebagai media hiburan namun juga sebagai media pendidikan, serta dapat dijadikan referensi dan acuan untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan dalam penelitian ini.

BAB II: Kajian Pustaka

Bab ini berisi penjelasan mengenai unsur pembangun novel dan teori yang dipakai untuk menganalisis permasalahan pada rumusan masalah dalam penelitian ini.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini berisi metode penelitian, sumber data yang digunakan, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV: Temuan Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi temuan data berupa hasil penelitian dan pembahasan temuan tersebut yang kemudian dikaitkan dengan teori yang dipakai dalam penelitian ini.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian berikutnya.